

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan

4.1.1 Orientasi Kancah

Penelitian dilakukan di Indonesia dengan ketentuan subjek yaitu wanita maupun pria, berusia 18 – 40 tahun, dan memiliki riwayat *Covid-19*. Hurlock (2009) menjelaskan bahwa pada usia mulai 18 tahun hingga 40 tahun merupakan usia dewasa awal, waktu terjadinya perubahan fisik dan psikologis. Dijelaskan juga bahwa dewasa awal adalah masa dimana individu akan berperan serta bertanggung jawab dan menerima posisi dimasyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat serta menjalin hubungan dengan lawan jenis.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Juli hingga 2 Agustus 2022 secara *online* melalui *google form* yang berisi pernyataan kesediaan, identitas responden, skala resiliensi, dan skala *health locus of control*. Penyebaran data dilakukan melalui media sosial seperti *whatsApp* dan telegram.

4.1.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, diperlukan beberapa tahapan meliputi persiapan administrasi, persiapan alat

ukur, uji coba alat ukur, hingga tahap melakukan analisis uji coba. adapun penjelasannya lebih rinci sebagai berikut:

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi pada penelitian ini dimulai dari penentuan subjek, yaitu dengan karakteristik wanita maupun pria, berusia 18 – 40 tahun, dan memiliki riwayat Covid-19. Pengambilan data dilakukan secara *online* menggunakan media *google form* yang disebar melalui media sosial seperti *whatsapp* dan *telegram*. Sesuai kode etik penelitian terkait *informed consent*, dalam penelitian ini menggunakan pernyataan kesediaan yang dilampirkan pada tampilan awal *google form* sebagai bentuk persetujuan dan kesediaan subjek untuk mengisi skala penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua skala yang diadaptasi dan dimodifikasi. Adapun skala yang digunakan yaitu skala resiliensi dan skala *health locus of control*.

1) Skala Resiliensi

Skala resiliensi dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Cannor Davidson (2003). Cannor Davidson (2003) skala resiliensi dalam penelitian ini terdiri dari 25 aitem pernyataan *favorible*. Terdapat 5 alternatif pilihan jawaban yaitu ST (sangat setuju) mendapat skor 4, S (setuju) mendapat skor 3, N (netral) mendapat skor 2, TS (tidak

setuju) mendapat skor 1, dan STS (sangat tidak setuju) mendapat skor 0.

2) Skala *Health Locus Of Control*

Skala *health locus of control* dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Wallston (1994). Otto, dkk. (2011) menjelaskan bahwa *multidimensional health locus of control* (MHLOC) yang sebelumnya dikembangkan oleh Wallston terdiri dari 21 aitem pernyataan *favorible*. Penelitian ini menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu ST (sangat setuju) mendapat skor 4, S (setuju) mendapat skor 3, N (netral) mendapat skor 2, TS (tidak setuju) mendapat skor 1, dan STS (sangat tidak setuju) mendapat skor 0.

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Tahap ini merupakan pengambilan data uji coba skala (*try out*) dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Uji coba dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas dari skala yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan data *try out* dilakukan pada tanggal 14 Juli hingga 21 Juli 2022 . Pada pengambilan data tersebut diperoleh 30 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Creswell (Riadi & Prabawati, 2016) menjelaskan bahwa dalam melakukan penelitian kuantitatif, 30 responden cukup untuk mewakili uji korelasional. Hasil

pengambilan data *try out* kemudian akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan analisis SPSS *for windows* 20.

d. Hasil Analisis Uji Coba

Berdasarkan hasil analisis uji coba pada kedua alat ukur, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Skala Resiliensi

Hasil analisis uji coba skala resiliensi menunjukkan hasil dari 25 aitem pernyataan, terdapat 2 aitem yang gugur dan 23 aitem lainnya valid. Adapun aitem yang gugur yaitu aitem nomor 8 dan 25. Koefisien korelasi item total bergerak dari -0,326 sampai 0,783 dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,916. Berikut adalah tabel *blueprint* skala resiliensi setelah dilakukan uji coba.

Tabel 4.1. *Blueprint* Skala Resiliensi (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	F	Jumlah
1.	<i>Control and factor</i>	Mengontrol dan Mengendalikan diri	1,2,3, 4,5,6,7	7
2.	<i>Trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress</i>	Percaya pada naluri, toleran pada hal buruk, serta mampu mengatasi stres	9,10,11	3
3.	<i>Personal competence; high standard and tenacity</i>	Kompeten, Ulet, serta memiliki standar yang tinggi untuk keberhasilan	12,13,14, 15,16,17, 18	7

4.	<i>Positive acceptance of change and secure relationships</i>	Mampu menerima perubahan secara positif dan mampu menjaga hubungan baik dengan orang lain	19,20,21,22	4
5.	<i>Spiritual influences</i>	Individu percaya kepada tuhan dan takdir	23,24	2

2) Skala *Health Locus Of Control*

Hasil analisis uji coba skala *health locus of control* menunjukkan hasil dari 23 aitem pernyataan yang secara keseluruhannya valid. Koefisien korelasi item total bergerak dari 0,522 sampai 0,931 dengan koefisien reliabilitas *cronbach alpha* sebesar 0,967. Berikut adalah tabel *blueprint* skala *health locus of control* setelah dilakukan uji coba.

Tabel 4.2. *Blueprint* Skala *Health Locus of Control* (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Indikator	F	Jumlah
1.	<i>Internal Health Locus Of Control</i>	Keyakinan bahwa dirinyalah yang mempengaruhi kondisi sehatnya	1,2,3,4,5,6	6
2.	<i>Powerful others health locus of control</i>	Keyakinan bahwa kendali atas kesehatannya dipengaruhi oleh orang lain dan lingkungan	7,8,9,10,11,12,13,14	8

		Keyakinan bahwa kendali atas	15,16,	
3.	<i>Chance health locus of control</i>	kesehatannya ditentukan oleh nasib, takdir, peluang, dan keberuntungan	17,18, 19,20, 21	7

4.2 Laporan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini mulai melakukan pengambilan data pada tanggal 26 Juli hingga 2 Agustus 2022. Pengambilan data dilakukan secara online menggunakan *google form*. *Google form* pada penelitian ini terdiri dari pernyataan kesediaan, identitas responden, skala resiliensi, dan skala *health locus of control*. Peneliti menyebarkan link *google form* penelitian melalui media sosial dengan ketentuan subjek yaitu wanita maupun pria, berusia 18-40 tahun, dan memiliki riwayat Covid-19.

Link *google form* yang digunakan oleh peneliti terdapat ketentuan dalam melakukan pengisian untuk subjek agar meminimalisir kesalahan dalam menentukan jawaban ketika melakukan pengisian. Peneliti juga mencantumkan pernyataan kesediaan subjek dalam berpartisipasi, sehingga dalam penelitian ini tidak ada unsur paksaan. Peneliti mengatur untuk responden yang memilih tidak bersedia ataupun bagi responden yang memilih pilihan tidak memiliki riwayat Covid-19. Formulir akan langsung terkirim apabila subjek memilih pilihan tidak, sehingga subjek tidak perlu mengisi skala pada halaman selanjutnya. Selama proses pengambilan data, peneliti selalu memantau dan juga giat untuk memberi himbauan melalui media sosial

untuk mencari subjek-subjek sesuai kriteria yang telah ditentukan. Pengambilan data pada penelitian ini mendapatkan 138 responden, namun diantaranya terdapat 10 responden yang tereliminasi dan 128 responden yang sesuai kriteria.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan pengambilan data yang telah dilakukan melalui sebaran skala melalui *google form* menunjukkan total responden yang mengisi sebanyak 138 responden yang diantaranya terdapat 10 data responden yang dinyatakan dieliminasi karena tidak sesuai ketentuan subjek, serta 128 data responden yang dinyatakan sesuai dan akan dilakukan analisis lebih lanjut. Gambaran mengenai responden penelitian dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Pria	46	35,93 %
Wanita	82	64,06 %

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 46 responden yang berjenis kelamin pria dan 82 responden yang berjenis kelamin wanita. Data tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden pria lebih sedikit dibandingkan responden wanita.

Tabel 4.4. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	N	Persentase (%)
18	1	0,78 %
19	4	3,12 %
20	5	3,9 %
21	21	16,4 %
22	23	17,96 %
23	12	9,37 %
24	19	14,84 %
25	15	11,71 %
26	6	4,68 %
27	5	3,9 %
28	2	1,56 %
29	6	4,68 %
30	1	0,78 %
31	1	0,78 %
32	3	2,34 %
33	1	0,78 %
34	2	1,56 %
35	0	0 %
36	2	1,56 %
37	2	1,56 %
38	4	3,12 %
39	0	0 %
40	0	0 %
Total	128	100%

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa dari total 128 responden dalam penelitian ini persentase terbesar yaitu pada usia 22 tahun yang memiliki besaran 17,96 % dari total keseluruhan data yang diperoleh.

Tabel 4.5. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Domisili (Provinsi)

Provinsi	N	Persentase (%)
Bali	1	0,78 %
Jawa Timur	44	34,37 %
Jawa Tengah	19	14,84 %
Jawa Barat	7	5,46 %
Daerah Istimewa Yogyakarta	26	20,31 %
DKI Jakarta	7	5,46 %
Jambi	6	4,68 %
Padang	3	2,34 %
Medan	1	0,78 %
Palembang	3	2,34 %

Lampung	2	1,56 %
Kalimantan Timur	2	1,56 %
Aceh	3	2,34 %
Sulawesi Tengah	1	0,78 %
Sulawesi Utara	1	0,78 %
Irian Jaya	2	1,56 %

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa data responden yang mengisi skala penelitian tersebar ke beberapa provinsi di Indonesia. Persentase responden terbesar pada penelitian ini yaitu provinsi Jawa Timur dengan jumlah 34,37 %. Persentase responden terkecil yaitu provinsi Bali, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, dan Medan dengan jumlah 0,78 %.

4.3.2 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga dapat membantu serta mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan data penelitian.

Tabel 4.6. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Resiliensi	0	92	46	15	55	91	77,54	7,19
<i>Health</i>								
<i>Locus of Control</i>	0	84	42	14	47	84	70,15	6,27

Keterangan:

Skor Hipotetik : Diperoleh dari skala

Skor Empirik : Diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan data diatas, skor hipotetik yang telah diperoleh dari tiap masing-masing variabel kemudian dilanjut dengan pemberian kategorisasi. Azwar (2018) menjelaskan bahwa pemberian kategorisasi bertujuan untuk membagi setiap kelompok data berdasarkan jenjang

dari suatu kontinum atribut yang diukur. Kategorisasi ditentukan berdasarkan rumus sesuai norma berikut:

Tabel 4.7. Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X : Skor total μ : Mean σ : Standar Deviasi

Berdasarkan rumusan norma diatas, maka langkah selanjutnya yaitu mengkategorisasikan responden kedalam lima kategorisasi sesuai norma diatas, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8. Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Resiliensi	<i>Health Locus of Control</i>
Sangat Rendah	$X < 24$	$X < 21$
Rendah	$24 \leq X < 38$	$21 \leq X < 34$
Sedang	$39 \leq X < 53$	$35 \leq X < 48$
Tinggi	$54 \leq X < 69$	$49 \leq X < 63$
Sangat Tinggi	$X > 69$	$X > 63$

Tabel 4.9. Persentil Untuk Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Resiliensi		<i>Health Locus of Control</i>	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0 %	0	0 %
Rendah	0	0 %	0	0 %
Sedang	0	0 %	1	0,8 %
Tinggi	21	16,4 %	15	11,7 %
Sangat Tinggi	107	83,6 %	112	87,5 %
Total	128	100%	128	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi diatas, menunjukkan bahwa tingginya persentase yang diperoleh pada variabel resiliensi menandakan responden memiliki resiliensi yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari skor kategorisasi sangat tinggi sebesar 83,6 % dan pada kategorisasi tinggi sebesar 16,4 %.

Pada variabel *health locus of control* sama halnya dengan variabel resiliensi, data menunjukkan bahwa tingginya persentase yang diperoleh pada variabel *health locus of control* menandakan responden memiliki *health locus of control* yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari skor persentase pada karegori sangat tinggi sebesar 87,5 %, sedangkan pada kategori tinggi sebesar 11,7 %, dan pada kategori sedang sebesar 0,8 %.

4.3.3 Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini dilakukan untuk menjadi salah satu syarat yang perlu dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji asumsi dilakukan menggunakan SPSS *for windows* 20.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang telah dilakukan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS *for windows* 20 dengan analisis *one sample Kolmogorov-Smirnov test*. Apabila nilai (*sig.*)

yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal (Sugiono, 2016).

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	Sig.	Interprestasi
Resiliensi	0,056	Normal
<i>Health Locus of Control</i>	0,100	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov test*, diperoleh nilai signifikansi pada variabel resiliensi sebesar 0,056 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan sebaran data normal. Sedangkan, pada variabel *health locus of control* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,100 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga sebaran data dapat dikatakan normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah resiliensi memiliki hubungan linier dengan *health locus of control*. Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan SPSS *for windows* 20. Variabel yang diteliti dapat dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai p dari nilai *Deviation from Linierity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

Tabel 4.11. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Interprestasi
Resiliensi dan <i>Health locus of control</i>	1,825	0,019	Tidak linier

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara resiliensi dengan *health locus of*

control. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $p = 0,019$ dalam *Deviation from Linierity* lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

4.3.4 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, kemudian tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis menggunakan *Nonparametric Correlations* dengan teknik *Rank Spearman* untuk menguji ada tidaknya hubungan antar variabel resiliensi dengan variabel *health locus of control*. Hipotesis diterima apabila nilai $p < 0,05$. Prastania dan Sanoto (2021) menjelaskan bahwa uji korelasi *Rank Spearman* bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua skala ordinal, yaitu variabel terikat dan variabel bebas yang mana dalam penelitian ini yaitu variabel resiliensi dan *health locus of control*. Tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel dapat ditentukan berdasarkan pedoman pada nilai koefisien korelasi hasil dari *output* SPSS dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisiens sebesar 1,00 = hubungan sempurna
- b. Nilai koefisiens sebesar 0,76 – 0,99 = hubungan sangat kuat
- c. Nilai koefisiens sebesar 0,51 – 0,75 = hubungan kuat
- d. Nilai koefisiens sebesar 0,26 – 0,50 = hubungan cukup
- e. Nilai koefisiens sebesar 0,00 – 0,25 = hubungan sangat lemah

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis dihasilkan nilai sebagai berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji *Rank Spearman*

Variabel	r	P	Inteprestasi
Resiliensi dan <i>Health locus of control</i>	0,997**	0,000	Ada Hubungan Positif

***. Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).*

Tabel 4.13. Hasil Uji Determinasi

	<i>Measures of Association</i>			
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
RESILIENSI *				
HLOC	,729	,532	,823	,677

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan teknik *Rank Spearman*, diperoleh nilai korelasi r sebesar 0,997** dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Koefisiensi bergerak dari 0,000 sampai +1,000 atau 0,000 sampai -1,000. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi bersifat positif. Pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antar kedua variabel, hal tersebut terbukti dari nilai $r = 0,997^{**}$. Dengan demikian, hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini **diterima**. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa *health locus of control* memberikan sumbangsih sebesar 53,2% terhadap resiliensi.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan *health locus of control* terhadap resiliensi pada penyintas Covid-19 dalam proses sembuh. Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 128 yang terdiri dari 46 pria dan 82 wanita. Responden penelitian ini adalah

individu penyintas Covid-19 yang berusia 18-40 tahun dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dilakukan analisis, menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini di terima. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan *Nonparametric Test* dengan teknik *Rank Spearman* dalam SPSS for windows 20, menunjukkan nilai korelasi r sebesar 0,997** dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi bersifat positif. Pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antar kedua variabel, hal tersebut terbukti dari nilai $r = 0,997$ **. Berdasarkan pedoman nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,76 – 0,99 maka hubungan korelasi sangat kuat. Hasil data uji korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *health locus of control* pada individu maka kemampuan resiliensi akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya jika semakin tinggi resiliensi pada individu maka kemampuan *health locus of control* akan semakin tinggi.

Kategorisasi pada variabel resiliensi menunjukkan hasil 107 responden dengan persentase 83,6% dari jumlah keseluruhan data responden berada pada kategori sangat tinggi. Rakhmadianti, Kusdiyati, dan Borualogo (2021) menjelaskan bahwa konstruk resiliensi mengacu pada kemampuan dalam menjaga kesehatan mental yang positif untuk menghadapi kesulitan dan stress. Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi berpengaruh terhadap kesejahteraan individu. Hal tersebut telah dijelaskan oleh Rakhmadianti,

Kusdiyati, dan Borualogo (2021) bahwa resiliensi mempengaruhi *subjective well-being* individu. Hal ini berkaitan dengan situasi pandemi Covid-19 yang mengancam dan tidak dapat diprediksi menyebabkan adanya kemungkinan bisa terjadi stress dan akan berdampak pada kesejahteraan individu.

Oktavia dan Muhopilah (2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor pendukung tingginya resiliensi. Oktavia dan Muhopilah (2021) juga mengemukakan bahwa resiliensi menjadi hal yang sangat penting dalam diri individu. Dampak Covid-19 mempengaruhi kesehatan mental individu karena setiap individu dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kondisi yang selalu berubah. Hal ini diperlukan strategi *coping* stress yang baik, sesuai yang telah dijelaskan oleh King (Pusvitasari & Jayanti, 2021) strategi *coping* adalah upaya dalam mengelola keadaan serta mendorong individu untuk dapat menyelesaikan permasalahan hidup dan mencari cara untuk dapat menghadapi dan mengatasi stres.

Hasil data kategorisasi pada variabel *health locus of control* yang menunjukkan sebanyak 112 responden dengan persentase 87,5% dari jumlah keseluruhan data responden yang berada pada kategori sangat tinggi. Candra dan Yagnik (2022) menjelaskan bahwa manajemen stress menekankan pentingnya *locus of control* memberikan dampak positif pada individu dan membantu individu dalam mengatasi pengalaman stressor dalam hidup individu. Shin dan Lee (2021) menyatakan bahwa 53% penduduk di Dargan melaporkan mengalami cemas dan depresi. Studi serupa juga dilakukan diberbagai negara lain bahwa depresi meningkat bukan hanya dikarenakan

situasi Covid-19, namun juga dipengaruhi oleh tekanan finansial dan situasi sosial terkait Covid-19. *Health locus of control* mengacu pada keyakinan individu bahwa kesehatan individu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang kemudian berperan sebagai kontrol kepatuhan perilaku selama penyembuhan.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN